



Perilaku Konsumsi Minuman Tradisional Moke sebagai Determinan Sosial Kejadian Hipertensi pada Laki-laki di Desa Wolodhesa Kecamatan Mego Kabupaten Sikka

Felixculpa Yernal N. Putra

Kesehatan Masyarakat, FKM, Universitas Nusa Cendana Kupang, Kupang, Indonesia

Email: felixnawaputra14@gmail.com

Abstract

Hypertension is a global health issue leading cause of premature death worldwide. Unhealthy eating habits and lifestyle are risk factors for the occurrence of hypertension. Alcohol consumption behavior affects long-term health; alcohol has effects that can increase blood acidity. The purpose of the research is to understand the consumption behavior of traditional moke beverages as a social determinant of hypertension occurrence in men aged 30 to 60 years in Wolodhesa Village, Mego District, Sikka Regency. Type of research uses qualitative research with a phenomenological approach. The number of informants is 8 people. The data collection technique used is in-depth interviews. The research results indicate that the positive perception of the traditional drink is influenced by community traditions, which in turn impacts the high consumption behavior, averaging around 5 liters. The traditional drink plays a role as a medium in customary ceremonies, a welcome drink, and a bond for social relationships. There are positive and negative effects experienced while consuming the traditional drink. The role of community health centers is hindered by societal culture. The family plays a role in shaping positive perceptions regarding the consumption of traditional drinks. It is recommended that the community understands the dangers of excessive consumption of the traditional drink and reduces its consumption. The health center is expected to participate more actively in efforts to change community behavior and collaborate with local leaders, religious figures, and village government. Families are encouraged to instill positive values in their children and support changes in the consumption

Keywords: Hypertension, Moke, Behavior.

Abstrak

Hipertensi merupakan masalah kesehatan global dan menjadi penyebab utama kematian dini diseluruh dunia. Pola makan dan gaya hidup yang tidak sehat menjadi faktor resiko terjadinya hipertensi. Perilaku konsumsi alkohol mempengaruhi kesehatan jangka panjang, alkohol memiliki efek yang dapat meningkatkan keasaman darah. Tujuan penelitian untuk mengetahui perilaku konsumsi minuman tradisional moke sebagai determinan sosial kejadian hipertensi pada laki – laki usia 30 – 60 tahun di Desa

Wolodhesa, Kecamatan Mego Kabupaten Sikka. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Jumlah informan 8 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan persepsi yang positif terhadap minuman tradisional moke dipengaruhi oleh tradisi masyarakat sehingga berdampak terhadap perilaku konsumsi minuman tradisional moke yang tinggi dengan kisaran 5 liter per minggu. Minuman tradisional moke memiliki peran sebagai sarana dalam upacara adat, minuman ucapan selamat datang, dan perekat hubungan sosial. Terdapat efek positif dan negatif yang dirasakan selama mengonsumsi minuman tradisional moke. Peran Puskesmas terhambat oleh kultur masyarakat. Keluarga memiliki peran dalam pembentukan persepsi positif terkait konsumsi minuman tradisional moke. Disarankan kepada masyarakat agar memahami bahaya perilaku konsumsi minuman tradisional moke berlebihan serta mengurangi konsumsi minuman tradisional moke. Pihak Puskesmas diharapkan dapat lebih berpartisipasi aktif dalam upaya perubahan perilaku masyarakat serta bekerja sama dengan tokoh adat, tokoh agama dan pihak pemerintahan desa, keluarga diharapkan dapat memberikan nilai yang positif kepada anak serta memberikan dukungan terhadap perubahan perilaku konsumsi minuman tradisional moke.

Kata Kunci: Hipertensi, Moke, Perilaku.

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah salah satu masalah kesehatan global dan menjadi penyebab utama kematian dini diseluruh dunia. World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa prevalensi global hipertensi saat ini sebesar 22% dari total populasi dunia. Prevalensi hipertensi tertinggi di Afrika yaitu sebesar 27%. Asia Tenggara menempati urutan ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% dari total populasi (Kemenkes RI, 2019).

Badan Pusat Statistik (BPS 2022), mencatat peminum alkohol yang berusia diatas 15 tahun di pedesaan lebih tinggi dari perkotaan dengan jumlah konsumsi sebesar 0,53 liter per kapita, sementara itu Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 menjelaskan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia yaitu 34,1% dan angka ini lebih tinggi dibandingkan hasil riset kesehatan tahun 2013 sebesar 25,8%. Survei Kementerian Kesehatan Tahun 2023 mencatat, NTT merupakan provinsi dengan konsumsi alkohol tertinggi. Sebanyak 2,2% mengonsumsi alkohol secara rutin, Provinsi NTT juga memiliki proporsi peminum alkohol yang tinggi yaitu sebesar 15,2%

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018 tercatat penyakit hipertensi mencapai angka 7,2% atau 76. 130 kasus. Angka ini menempatkan hipertensi sebagai penyakit tertinggi keempat di Provinsi NTT. Kabupaten Sikka merupakan salah satu kabupaten dengan kasus hipertensi tertinggi dengan prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosa dokter sebanyak 8,02% (Riskesdas 2018).

Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Kabupaten Sikka Tahun 2022 hipertensi di Puskesmas Feondari menempati urutan kedua tertinggi di Kabupaten Sikka. Tercatat terdapat 1. 111 kasus hipertensi yang terdata di wilayah kerja Puskesmas Feondari dengan rincian Desa Wolodhesa 297 kasus, Desa Kowi 195 kasus, Desa Liakutu 248 kasus, Desa Parabubu 197 Kasus, dan Desa Napugera 174 kasus. Dari data kasus diatas wilayah Desa Wolodhesa menduduki peringkat pertama dengan kejadian hipertensi tertinggi di Puskesmas Feondari.

Pola makan dan gaya hidup yang tidak sehat menjadi faktor risiko terjadinya hipertensi, salah satu contohnya adalah konsumsi alkohol. Perilaku konsumsi alkohol

mempengaruhi kesehatan jangka panjang, hal ini dikarenakan alkohol memiliki efek yang sama dengan karbondioksida yang dapat meningkatkan keasaman darah sehingga darah menjadi kental dan jantung dipaksa untuk memompa darah.

Alkohol bersifat adiktif dan merupakan zat psikoaktif yang menyebabkan perubahan sistem tubuh baik akut maupun kronis, perilaku konsumsi alkohol yang berlebihan akan menyebabkan adiksi atau kecanduan yang akan berpengaruh pada peningkatan kadar kortisol dalam darah, sehingga aktifitas *rennin – angiotensin aldosterone system* (RAAS) meningkat dan mengakibatkan tekanan darah meningkat.

Jayanti, dkk menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah konsumsi alkohol terhadap kejadian hipertensi. Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Komilang, dkk menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lama konsumsi dan frekuensi konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi pada laki – laki di Desa Tompasso Baru II, Kecamatan Tompasso Baru, Kabupaten Minahasa Selatan.

Determinan sosial merupakan faktor-faktor penentu secara sosial di dalam masyarakat seperti budaya, politik, ekonomi, pendidikan, faktor biologi dan perilaku yang mempengaruhi status kesehatan individu atau masyarakat. World Health Organization (WHO), dalam The Solid Facts 2003 menyebutkan bahwa terdapat 10 determinan sosial yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat salah satunya adalah kecanduan alkohol. Kecanduan konsumsi alkohol juga dapat dilihat dari perilaku konsumsi minuman tradisional *moke*. Perilaku konsumsi minuman tradisional *moke* dengan jumlah dan frekuensi yang berlebihan akan menyebabkan seseorang mengalami ketergantungan atau adiksi hal ini akan menyebabkan peningkatan tekanan darah sehingga memperbesar risiko terjadinya hipertensi.

Minuman *moke* merupakan salah satu minuman tradisional beralkohol dan terbuat dari tanaman lontar serta proses pembuatannya melalui penyulingan, kata *moke* sendiri berasal dari bahasa asli *maumere* yang berarti minuman keras. Minuman *moke* sendiri merupakan salah satu atribut yang tidak terlepas dari setiap perayaan misalnya upacara seperti ritual adat, acara pernikahan, Upacara kedukaan dll.

Minuman tradisional *moke* sendiri merupakan suatu lambang nilai sosial dalam masyarakat Desa Wolodhesa, minuman ini hampir selalu dihidangkan dalam setiap acara dalam masyarakat sehingga secara tidak langsung adiksi minuman tradisional *moke* akan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat pada wilayah tersebut. Kadar alkohol yang terkandung didalam minuman *moke* bisa mencapai 20% - 40% hal ini bergantung pada kualitas minuman *moke*, yang memiliki ciri berwarna putih bening seperti air minum dan terasa panas, pedis ketika diminum dan mudah terbakar seperti *spritus* merupakan *moke* dengan kualitas kelas satu, sedangkan yang memiliki ciri berwarna pudar, terasa agak asam, kurang panas dan pedis serta memiliki bau yang agak menyengat dikategorikan sebagai *moke* dengan kelas sedang.

Desa Wolodhesa merupakan salah satu desa di Kabupaten Sikka dengan jumlah penduduk 1.158 jiwa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap tenaga kesehatan di Puskesmas Feondari diketahui bahwa perilaku konsumsi minuman *moke* biasanya dilakukan pada saat upacara adat, pesta dan untuk menghangatkan badan, namun perilaku konsumsi minuman *moke* menjadi kian menyimpang, minuman tradisional *moke* dikonsumsi hampir setiap hari sehingga hal ini memicu terjadinya adiksi atau ketagihan.

Perilaku konsumsi minuman tradisional *moke* berlebihan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti peran keluarga, letak geografis Desa Wolodhesa yang berada pada dataran tinggi, adat istiadat, pengaruh lingkungan dan peran fasilitas kesehatan misalnya puskesmas. Keluarga sebagai tempat pertama perilaku seseorang dibentuk sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku seseorang menggambarkan pola pembentukan

perilaku dalam keluaraganya, masyarakat Desa Wolodhesa cenderung memiliki keinginan untuk mewarisi tradisi leluhur kepada keturunanya, salah satu tradisinya yaitu perilaku konsumsi minuman tradisional moke. Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama yang memiliki peran promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif, dalam melaksanakan peranya tersebut terdapat hambatan dan kendala yang terjadi di lapangan baik hambatan secara teknis maupun secara non teknis, Puskesmas Feondari memiliki hambatan non teknis dalam upayanya untuk melaksanakan perannya sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama hambatan tersebut berupa kultur mayarakat setempat yang bertolak belakang dengan tujuan dari puskesmas.

Faktor - faktor diatas memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat perilaku konsumsi alkohol yang menyebabkan terjadinya peningkatan risiko hipertensi. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perilaku Konsumsi Minuman Tradisional Moke Sebagai Determinan Sosial Kejadian Hipertensi Pada Laki -Laki di Desa Wolodhesa Kecamatan Mego Kabupaten Sikka”

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di Desa Wolodhesa, Kecamatan Mego, Kabupaten Sikka, Provinsi NTT, Waktu pelaksanaan kegiatan dari Februari hingga Maret 2024

Populasi dalam penelitian ini adalah Laki –laki berusia 30 – 60 tahun yang tinggal dan menetap di Desa Wolodhesa Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana peneliti memilih informan yang sesuai dengan tujuan dan kriteria penelitian yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Informan harus berjenis kelamin laki – laki dan berusia 30 – 60 Tahun
2. Mengalami adiksi atau ketagihan moke serta memiliki riwayat hipertensi
3. Lama tinggal di Desa Wolodhesa minimal 5 tahun
4. Bersedia menjadi informan dalam penelitian

Peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai sarana mengumpulkan data teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawa

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai sarana untuk mevalidasi data yang telah diperoleh sehingga dapat memperkuat keabsahan data. Teknik analisis data menggunakan Analisis data teknik analisis data spiral yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data

HASIL

Kondisi Geografis

Desa Wolodhesa merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Mego Kabupaten Sikka, desa ini memiliki luas wilayah sebesar 35 Km², dan memiliki letak ketinggian ±1. 700 Mdpl (Meter diatas permukaan laut)

Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Desa Wolodhesa sebanyak 1. 128 jiwa dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki – laki berjumlah 555 orang dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 573 jiwa, mayoritas massyarakat memeluk agama Katolik

Perilaku Konsumsi Minuman Tradisional Moke

1. **Konsumsi Minuman Tradisional Moke Merupakan Tradisi Masyarakat**
Minuman tradisional moke merupakan salah satu komponen penting dalam upacara masyarakat baik dalam upacara adat maupun upacara lainnya. bagi masyarakat mengkonsumsi minuman tradisional moke merupakan bentuk penghormatan kepada orang tua dan leluhur selain itu laki – laki diwajibkan untuk mengkonsumsi minuman tradisional ini. Sehingga mengkonsumsi minuman ini oleh masyarakat dianggap sebagai sebuah tradisi
2. **Waktu Pertama Mengonsumsi Minuman Tradisional Moke**
Informan utama dalam penelitian ini mulai aktif mengonsumsi minuman tradisional moke sejak berada di sekolah dasar dan berumur 9 – 10 tahun
3. **Orang yang Mengenalkan Minuman Tradisional Moke**
Dalam penelitian ini informan utama diperkenalkan dengan minuman tradisional moke oleh orang terdekat seperti Orang tua (Bapak), Saudara laki – laki, teman sepergaulan, dan lingkungan sosial. Selain itu juga informan mulai mengenal minuman tradisional moke dari meja adat
4. **Alasan Mengonsumsi Minuman Tradisional Moke**
Terdapat beragam alasan mengapa informan utama dalam penelitian ini mengonsumsi minuman tradisional moke. Dari beragam alasan tersebut terdapat satu alasan yang sama yakni informan utama akan mengalami gangguan fisik serta emosional jika tidak mengonsumsi minuman tradisional moke dalam kurun waktu tertentu.
5. **Jumlah dan Frekuensi Konsumsi**
Informan dalam penelitian ini memiliki jumlah dan frekuensi konsumsi minuman moke yang cukup tinggi hal ini dibuktikan dengan jumlah minuman moke yang dikonsumsi dalam 1 minggu yang mencapai 5 liter.
6. **Persepsi Positif**
Informan dalam penelitian ini memiliki persepsi yang sangat positif terkait minuman tradisional moke, mereka percaya bahwa minuman ini dapat menyembuhkan penyakit dan memiliki manfaat kesehatan.
7. **Rasa Minuman Tradisional Moke**
Informan dalam penelitian ini mengatakan bahwa minuman moke memiliki rasa yang lebih enak dan khas bila dibandingkan dengan minuman moderen.

Efek Konsumsi Minuman Tradisional Moke

1. **Efek Konsumsi Minuman Tradisional Moke**
Selama mengonsumsi minuman tradisional moke terdapat efek positif dan efek negatif yang dialami oleh informan utama.
 - a. **Efek Positif**
Selama mengonsumsi minuman tradisional moke informan utama mengatakan bahwa terdapat efek positif jika mengonsumsi minuman tradisional moke.

b. Efek Negatif

Informan dalam penelitian ini mengatakan bahwa selain efek positif juga terdapat efek negatif yang mereka rasakan dan mereka amati selama mengonsumsi minuman tradisional moke.

2. Permasalahan ekonomi dan KDRT

Selain membawa dampak negatif bagi kesehatan informan utama perilaku konsumsi minuman tradisional moke juga memiliki dampak negatif bagi kehidupan berkeluarga dari informan utama seperti permasalahan ekonomi dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

Peran Minuman Moke dalam Masyarakat

1. Nilai sosial dan budaya minuman tradisional moke

Minuman tradisional Moke memiliki nilai sosial dan budaya yang tinggi dalam masyarakat Desa Wolodhesa. Hal ini dibuktikan dengan dihidirkannya minuman moke dalam setiap kegiatan dan upacara dalam Masyarakat.

2. Peran Tradisi terhadap Perilaku Konsumsi Minuman Tradisional Moke

Tradisi dalam masyarakat yang selalu menyertakan minuman moke dalam setiap kegiatan maupun upacara adat sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumsi minuman tradisional moke pada masyarakat Desa Wolodhesa.

3. Cara melestarikan tradisi

Informan utama dalam penelitian ini beranggapan bahwa perilaku konsumsi minuman moke yang mereka lakukan merupakan salah satu cara untuk melestarikan tradisi yang telah diwariskan oleh leluhur.

Peran Fasilitas Kesehatan dalam Perubahan Perilaku Konsumsi Minuman Tradisional Moke

1. Pandangan terkait Perilaku Konsumsi Minuman Tradisional Moke

Menurut Penanggung jawab fasilitas kesehatan dalam hal ini Kepala Puskesmas Feondari mengatakan bahwa perilaku konsumsi minuman tradisional moke pada masyarakat meskipun memiliki dampak negatif terhadap kesehatan hal tersebut terus dilakukan dikarenakan perilaku tersebut merupakan bagian dari tradisi masyarakat Desa Wolodhesa.

2. Peran Promotif dan Preventif

Peran promotif dan preventif merupakan tugas dan tanggung jawab puskesmas, dalam upaya perubahan perilaku konsumsi minuman tradisional moke Puskesmas Feondari melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat dengan menyampaikan pesan – pesan kesehatan terkait bahaya konsumsi berlebihan minuman tradisional moke.

3. Program Intervensi Perilaku Konsumsi Minuman Tradisional Moke

Dalam upaya intervensi perilaku konsumsi minuman tradisional moke yang berlebihan pihak Puskesmas Feondari memiliki program yang bernama KTR (kawasan tanpa rokok) yang memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan kesehatan terkait bahaya dari konsumsi rokok, namun dalam penerapannya lapangan pesan kesehatan terkait perilaku konsumsi minuman tradisional moke juga turut disampaikan.

4. Sarana dan Prasarana Penunjang
Puskesmas Feondari memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik dalam menunjang kegiatan operasional puskesmas.
5. Feedback Kegiatan Promotif dan Preventif
Hasil dari implementasi program intervensi yang dilakukan oleh pihak puskesmas menurut kepala puskesmas belum mendapatkan hasil yang maksimal hal ini dikarenakan pesan kesehatan yang disampaikan berbenturan dengan kultur masyarakat setempat sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal.
6. Hambatan dalam Penerapan program Promotif dan Preventif
Dalam upaya intervensi perilaku konsumsi minuman tradisional moke menurut kepala Puskesmas Feondari terdapat hambatan yang dihadapi yakni kurang adanya kerja sama lintas sektoral hal ini sangat mempengaruhi progress dari program – program yang dicanangkan oleh puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama.
7. Kurangnya informasi kesehatan terkait bahaya dari konsumsi minuman tradisional moke
Kurangnya informasi kesehatan yang diperoleh masyarakat terkait bahaya dari perilaku konsumsi berlebihan minuman tradisional moke mempengaruhi pengetahuan masyarakat sehingga hal ini berimbas pada tingginya perilaku konsumsi minuman tradisional moke.

Peran Keluarga Terhadap Perubahan Perilaku Konsumsi Minuman Tradisional Moke

1. Waktu dan Alasan Mengajarkan Perilaku Konsumsi Minuman Tradisional Moke kepada Informan Utama
Informan pendukung dalam hal ini merupakan ayah dari informan utama mengatakan bahwa informan utama pertama kali diajarkan untuk mengonsumsi minuman tradisional pada saat SMP dengan alasan supaya agar anaknya mengetahui nilai sesungguhnya dari konsumsi minuman tradisional moke.
2. Upaya pencegahan perilaku konsumsi minuman tradisional moke
Keluarga dalam hal ini istri dari informan utama memiliki upaya terhadap perubahan perilaku konsumsi minuman tradisional moke pada informan utama dengan cara mencegah informan utama untuk mengonsumsi minuman tradisional moke namun hal ini bertolak belakang dengan orang tua dari informan utama yang tidak melakukan upaya apapun terhadap perilaku konsumsi minuman tradisional.

PEMBAHASAN

Perilaku Konsumsi Minuman Tradisional pada Masyarakat

Minuman tradisional moke merupakan minuman yang mengandung alkohol. Alkohol sendiri merupakan senyawa kimia yang mengandung etanol (C_2H_5OH) senyawa ini dihasilkan melalui proses fermentasi atau destilasi. Alkohol adalah zat psikoaktif yang dapat mempengaruhi fungsi otak dan sistem saraf jika dikonsumsi berlebihan, masyarakat Desa Wolodhesa Kecamatan Mego, Kabupaten Sikka memiliki keterikatan khusus dengan minuman tradisional hal ini dibuktikan dengan adanya minuman ini di setiap upacara adat maupun acara lainnya.

Dalam budaya masyarakat, konsumsi minuman moke merupakan bagian dari masyarakat dilakukan ketika acara sosial atau ritual budaya tertentu. tradisi tersebut dianggap penting atau tidak dapat diubah, masyarakat cenderung menerima konsumsi minuman moke sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Joa (2022) yang mengatakan bahwa minuman tradisional moke biasa disajikan dalam upacara Tung Piong dan upacara pernikahan. Minuman tradisional moke merupakan minuman simbol adat dimana minuman ini sebagai simbol persaudaraan dalam kehidupan sosial, dari segi lingkungan bahan baku dari minuman tradisional moke yaitu buah lontar ini memang cocok tumbuh di iklim Sikka yang kering, Soa, dkk (2023) mengatakan bahwa moke memiliki makna sebagai simbol penghormatan terhadap leluhur, simbol persaudaraan dan warisan budaya. Juga memiliki nilai-nilai keharmonisan dan nilai ekonomis dalam konteks adat masyarakat.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa informan utama yang memiliki rentang usia 30 – 60 tahun di Desa Wolodhesa memiliki persepsi yang positif terhadap minuman tradisional moke, umumnya persepsi positif ini terbentuk dari dalam keluarga atau lingkungan pergaulan informan. Sejak kecil informan sudah diperkenalkan dengan minuman tradisional moke dengan segala nilai adat istiadat yang terkandung didalamnya, sehingga hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pola perilaku konsumsi minuman tradisional moke pada informan utama. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki pandangan yang menerima terhadap konsumsi minuman moke dan menganggapnya sebagai bagian dari gaya hidup yang normal atau bahkan dianggap sebagai simbol status sosial. Maka kecenderungan untuk mengonsumsi minuman tradisional moke secara berlebihan dapat meningkat, penelitian yang dilakukan oleh Hanifa (2023) yang menyatakan bahwa Kurangnya pengetahuan, serta kurangnya memahami kebijakan dan aturan terkait minuman beralkohol membuat orang yang mengonsumsi alkohol tidak mempedulikan dampak yang timbul serta ditambah dengan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar membuat seseorang bisa menjadi pecandu alkohol dan melakukan tindakan diluar kontrol diri

Terdapat beragam alasan yang dikemukakan oleh informan utama dalam penelitian ini terkait alasan untuk mengonsumsi minuman tradisional misalnya tradisi dan budaya persepsi positif tentang minuman tradisional moke, pengaruh lingkungan dan teman sosialisasi, hiburan dan relaksasi, penghilang stress, kecanduan dan ketergantungan selain itu juga untuk menghangatkan badan dan dipercaya sebagai obat untuk beberapa penyakit, penelitian yang dilakukan oleh Fentiana (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara persepsi sehat dengan kebiasaan mengonsumsi tuak masyarakat Desa Bukit Selamat. Kebiasaan Mengonsumsi Tuak dan Persepsi Sehat pada Masyarakat di Desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat Propinsi Sumatera Utara

Informan utama dalam penelitian ini memiliki kecenderungan konsumsi minuman alkohol yang cukup tinggi dan sudah dilakukan sejak kecil hal ini disampaikan oleh informan utama dalam wawancara bahwa dalam jangka waktu 1 minggu paling kurang minuman tradisional moke yang dikonsumsi 5 liter, dan terdapat informan yang mengalami hipertensi serta gangguan fisik dan emosional apabila tidak mengonsumsi minuman moke dalam jangka waktu tertentu,. penelitian yang dilakukan oleh Memah, dkk (2019) yang menyatakan terdapat hubungan antara lama konsumsi, jenis alkohol, dan frekuensi konsumsi dengan kejadian hipertensi.

Dalam penelitian ini juga didapati bahwa masyarakat tidak mengetahui bahaya kesehatan seperti risiko hipertensi apabila mengonsumsi minuman moke dalam jumlah yang banyak dan dalam jangka waktu yang lama. Terdapat kepercayaan yang berkembang dalam masyarakat yang mengatakan bahwa mengonsumsi minuman moke

akan meningkatkan berat badan selain itu juga ampuh untuk mengobati beberapa penyakit salah satunya adalah influenza. Kurangnya sosialisasi dan edukasi kesehatan menjadi salah satu penyebab utama kurangnya pemahaman terkait dampak dari perilaku konsumsi minuman tradisional *moke* yang berlebihan. Tanpa edukasi yang memadai tentang risiko konsumsi alkohol berlebihan, masyarakat mungkin tidak menyadari dampak negatifnya terhadap kesehatan konsumsi minuman tradisional *moke* dalam konteks ini tidak diimbangi dengan pemahaman yang benar tentang risiko kesehatan, hal ini dapat menyebabkan peningkatan risiko hipertensi, penelitian yang dilakukan oleh Tjahjowati, dkk (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan konsumsi minuman beralkohol.

Peran Minuman Tradisional Moke dalam Masyarakat

Minuman Tradisional Moke merupakan minuman yang mengandung alkohol, minuman ini merupakan warisan leluhur yang sudah ada sejak jaman dulu hingga sekarang, proses pembuatan minuman ini diproses dengan cara mengiris buah dari pohon enau dan lontar hasil irisan tersebut kemudian ditampung didalam wadah, setelah itu hasil irisan tersebut disuling menggunakan peralatan yang sederhana. Hasil dari sulingan tersebut menjadi minuman tradisional *moke*. Minuman ini memiliki nilai sosial dan budaya yang tinggi dalam masyarakat hal ini dibuktikan dengan hadirnya minuman ini disetiap upacara masyarakat.

Minuman tradisional *moke* sendiri memiliki keberadaan yang khusus dalam kultur dan tradisi masyarakat, misalnya dalam upacara adat minuman ini dihadirkan sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur, ketika minuman ini disajikan kepada tamu yang datang maka dapat diartikan bahwa tuan rumah menerima tamu tersebut dengan baik, ketika disuguhkan kepada orang asing minuman *moke* ini diartikan sebagai lambang persaudaraan, dapat dikatakan minuman *moke* ini merupakan salah satu perlambangan nilai sosial yang ada didalam masyarakat Penelitian yang dilakukan oleh Soa, dkk (2023) mengatakan bahwa minuman *moke* memiliki makna sebagai simbol penghormatan terhadap leluhur, symbol persaudaraan dan warisan budaya serta diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Reda (2020) yang mengatakan bahwa minuman *moke* menjadi simbol persaudaraan, kekeluargaan, keakraban dan persatuan yang disuguhkan bersama-sama dalam acara pernikahan, kedukaan ataupun acara lainnya. Bahkan sesama orang Maumere yang tidak saling mengenal di daerah perantauan pun akan saling kenal karena hadirnya minuman *moke*.

Temuan penelitian ini juga menggaris bawahi peran faktor-faktor sosial dan budaya dalam menentukan pola konsumsi minuman *moke* pada masyarakat Desa Wolodhesa. Norma sosial yang diterima terhadap konsumsi alkohol dan adat istiadat lokal mempengaruhi kebiasaan pada masyarakat hal ini dilihat dari perilaku konsumsi minuman tradisional yang tinggi dalam masyarakat, Penelitian yang dilakukan Sonia, dkk (2020) menyatakan bahwa lembaga adat berpengaruh signifikan terhadap pelestarian budaya masyarakat ditinjau segi pola bersikap, pola perilaku dan pola kebudayaan.

Efek Minuman Tradisional Moke

Mengonsumsi minuman tradisional *moke* yang memiliki kandungan alkohol dengan frekuensi yang tinggi akan mempengaruhi status kesehatan seseorang, selain status kesehatan perilaku konsumsi minuman tradisional *moke* juga dapat mempengaruhi kehidupan sosial. Konsumsi minuman tradisional *moke* dengan frekuensi yang tinggi akan memperbesar resiko seseorang mengalami ketagihan atau adiksi, hal ini akan sangat mempengaruhi status kesehatan jangka panjang, misalnya menurunnya

salah satunya adalah resiko terjadinya hipertensi atau tekanan darah tinggi, Gusti, dkk (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat hubungan antara konsumsi minuman alkohol dengan kejadian hipertensi pada masyarakat kelurahan Duasudra, Kecamatan Renoluwu Bitung.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa masyarakat mempercayai konsumsi minuman tradisional moke memiliki efek positif bagi tubuh jika dikonsumsi secara teratur salah satunya yaitu dapat meningkatkan nafsu makan, namun kenyataan bertolak belakang dengan kepercayaan masyarakat setempat, Muhartono (2019) Menyatakan bahwa mengonsumsi alkohol tidak memiliki manfaat apapun pada tubuh. Perilaku konsumsi minuman tradisional moke juga memiliki efek terhadap kehidupan sosial yakni permasalahan ekonomi dan KDRT.

Peran Fasilitas Kesehatan dalam Perubahan Perilaku

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peran promotif dan preventif puskesmas dalam menangani perilaku konsumsi minuman moke tertuang dalam program yang bernama KTR (kawasan tanpa rokok), dalam program KTR disinggung juga terkait perilaku konsumsi minuman tradisional moke namun spesifik program ini membahas terkait bahaya merokok.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa pihak puskesmas tidak mencanangkan program yang spesifik terkait pencegahan perilaku konsumsi minuman tradisional moke kurangnya keterlibatan langsung pihak puskesmas dalam pencegahan perilaku konsumsi minuman tradisional dikarenakan terhambat oleh faktor kultur dan tradisi masyarakat sehingga intervensi kesehatan secara holistik tidak dapat dilakukan tanpa adanya kerja sama dan komitmen yang kuat antar lintas sektoral dalam pencegahan perilaku konsumsi minuman moke. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambaip, dkk (2023) yang menunjukkan bahwa Fasilitas kesehatan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi pembangunan dan pengembangan fasilitas kesehatan. Melalui kebijakan publik, pemerintah dapat mengatur dan memperkuat infrastruktur kesehatan yang ada, meningkatkan ketersediaan sumber daya manusia dan teknologi medis, serta meningkatkan kualitas dan aksesibilitas layanan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Peran Keluarga dalam Perubahan Perilaku Konsumsi Minuman Tradisional Moke

Dalam konteks kehidupan sehari-hari, peran keluarga sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku anggotanya, termasuk dalam hal konsumsi minuman tradisional moke. Dukungan yang diberikan oleh keluarga memiliki dampak besar terhadap keputusan individu untuk mengonsumsi atau tidak mengonsumsi minuman moke. Keluarga yang memberikan pemahaman yang kuat tentang risiko dan konsekuensi negatif dari mengonsumsi minuman moke cenderung mendorong anggotanya untuk menghindari minuman tersebut, disisi lain jika keluarga tidak memberikan perhatian atau bahkan memperlihatkan perilaku yang mendukung konsumsi minuman moke, hal ini dapat menciptakan lingkungan di mana anggota keluarga merasa lebih nyaman untuk mencoba minuman moke. Secara keseluruhan, peran keluarga dalam memberikan dukungan terhadap keputusan untuk mengonsumsi

alkohol sangat signifikan. Dengan memberikan pemahaman yang kuat tentang risiko dan dampak negatif, mencontohkan perilaku yang bertanggung jawab, dan memberikan dukungan moral, keluarga dapat berperan sebagai pilar yang kuat dalam membantu anggotanya untuk membuat keputusan yang sehat terkait konsumsi minuman moke.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa orang tua merupakan yang pertama kali memperkenalkan minuman tradisional moke kepada informan utama, orang tua dalam hal ini merupakan ayah dari informan, terdapat beragam alasan terkait mengapa orang tua mengenalkan minuman tradisional moke ini kepada informan utama salah satunya adalah agar informan utama mengetahui tentang adat dan budaya serta mewarisi tradisi dari leluhur hal ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap informan utama dalam proses pembentukan perilaku konsumsi minuman moke, penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Suwarno (2019) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang salah satunya ialah faktor sosial dan faktor lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi minuman tradisional moke di Desa Wolodhesa, Kecamatan Mego, Kabupaten Sikka, sangat dipengaruhi oleh faktor budaya dan tradisi. Moke memiliki nilai sosial yang tinggi, di mana konsumsi minuman ini merupakan bagian integral dari berbagai upacara adat dan kegiatan masyarakat. Selain itu, minuman ini dianggap sebagai simbol penghormatan kepada leluhur, dan laki-laki di desa diwajibkan untuk mengonsumsinya. Konsumsi moke mulai diperkenalkan pada usia dini, sekitar 9 hingga 10 tahun, dan didorong oleh pengaruh orang tua, lingkungan sosial, serta upacara adat.

Dari sisi kesehatan, meskipun masyarakat memiliki persepsi positif terhadap minuman moke, seperti anggapan bahwa moke dapat menyembuhkan penyakit dan bermanfaat bagi kesehatan, penelitian ini juga mengungkapkan berbagai dampak negatif. Konsumsi moke yang tinggi, mencapai 5 liter per minggu, tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik tetapi juga mempengaruhi aspek ekonomi dan kehidupan keluarga, dengan adanya kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang terkait dengan konsumsi moke. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku konsumsi minuman ini bukan hanya masalah individu, tetapi juga berdampak sosial.

Upaya intervensi dari Puskesmas Feondari melalui program promotif dan preventif dalam menurunkan konsumsi berlebihan minuman moke menghadapi tantangan besar. Meskipun fasilitas kesehatan berusaha memberikan edukasi tentang bahaya moke, program ini belum memberikan hasil maksimal karena adanya benturan dengan tradisi masyarakat setempat dan kurangnya informasi kesehatan. Selain itu, kurangnya dukungan lintas sektoral juga memperlambat efektivitas program intervensi ini.

Saran

Dari beberapa kesimpulan diatas, saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

1) Pembatasan Konsumsi

Masyarakat diharapkan untuk membatasi konsumsi minuman tradisional moke sehingga dapat membantu menjaga tekanan darah tetap stabil serta mengurangi risiko hipertensi.

- 2) **Konsultasi dengan Profesional Kesehatan**
Disarankan untuk berkonsultasi dengan dokter atau profesional kesehatan untuk evaluasi kesehatan rutin dan pemantauan tekanan darah secara berkala. Konsultasi ini dapat membantu dalam mendeteksi dini hipertensi atau masalah kesehatan lain yang mungkin timbul akibat minuman tradisional *moke*.
 - 3) **Kesadaran akan Lingkungan Sosial**
Batasi diri dari lingkungan pergaulan yang mengarah terhadap perilaku konsumsi minuman tradisional *moke* sehingga dapat meminimalisir perilaku konsumsi minuman tersebut.
2. **Bagi Puskesmas dan lembaga terkait**
- 1) **Sosialisasi dan Edukasi yang berkelanjutan**
Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya konsumsi minuman tradisional *moke* terhadap kesehatan, terutama terkait risiko hipertensi, kampanye edukasi dan penyuluhan perlu ditingkatkan untuk menyebarkan informasi tentang dampak negatif minuman tersebut, informasi tersebut dapat disampaikan lewat media sosial atau media pamflet, leaflet serta poster yang dipajang di ruang tunggu puskesmas.
 - 2) **Intervensi Perilaku**
Diperlukan program intervensi perilaku yang terarah seperti program konseling untuk pengonsumsi alkohol, yang bertujuan untuk memberikan dukungan, edukasi serta strategi untuk mengurangi atau menghentikan perilaku konsumsi minuman tradisional *moke*.
 - 3) **Akses terhadap perawatan kesehatan**
Penyediaan kendaraan ambulance dan Pusling serta nakes yang berkompeten menjadi sarana yang dapat memudahkan masyarakat untuk mengakses perawatan kesehatan dengan cepat serta berkualitas.
 - 4) **Penerapan Kebijakan terkait Pembatasan Produksi dan distribusi minuman tradisional *moke***
Pendekatan dengan tokoh adat, tokoh agama serta pihak pemerintahan desa untuk merumuskan kebijakan terkait dengan produksi dan distribusi minuman tradisional *moke* menjadi salah satu langkah yang konkrit dalam mengatasi perilaku konsumsi minuman tradisional *moke* yang berlebihan pada masyarakat.
3. **Bagi Keluarga**
Keluarga diharapkan dapat membangun komunikasi serta memberikan edukasi yang positif terkait minuman tradisional *moke* serta memberikan contoh yang baik kepada anak terkait manfaat minuman tradisional *moke* yang sesungguhnya

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianika, N. (2018). **Metode penelitian pengajaran bahasa Indonesia**. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Alqhaderi, A. (n.d.). Minuman beralkohol. **Wikipedia**. Diakses pada 1 Oktober 2019 dari <https://id.m.wikipedia.org>

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Konsumsi alkohol oleh penduduk umur ≥ 15 tahun dalam satu tahun terakhir (liter per kapita).
- Creswell, J. W. (2013). **Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BKKBN. (2015). **Keluarga berencana dan kontrasepsi** (Cetakan ke-5). Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Muhlisin, A. (2012). **Keperawatan keluarga**. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Fahrurrazi, F. (2020). Perilaku religius mahasiswa pecandu alkohol. **Potret Pemikiran**, 24(2), 108-122.
- Fentiana, N. (2019). Kebiasaan mengkonsumsi tuak dan persepsi sehat masyarakat desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. **Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi**, 19(3), 620-622.
- Gama, I. K., Sarmadi, I. W., & Harini, I. (2014). Faktor penyebab ketidakpatuhan kontrol penderita hipertensi. Diakses pada 11 Juni 2019 dari <http://www.poltekkes-denpasar.ac.id>
- Hidayatullah. (2011). Lebih 300.000 remaja meninggal setiap tahunnya akibat alkohol. Diakses pada 29 Juni 2012 dari <http://www.hidayatullah.com>
- Hanifah, L. N. (2023). Literature review: Factors affecting alcohol consumption and the impact of alcohol on health based on behavioral theory. **Media Gizi Kesmas**, 12(1), 453-462.
- Handayani, I. R., & Suwarno, S. H. (2018). Peranan lingkungan sosial pada pembentukan perilaku dan kedisiplinan anak usia sekolah dasar di Desa Jelok Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali (Tesis). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Joan, F. F. P. (2022). Minuman tradisional moke sebagai wisata gastronomi: Studi eksplorasi pada rumah produksi moke "Kuwu Habi" Kabupaten Sikka (Tesis). STP AMPTA Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). **Profil kesehatan Indonesia tahun 2019**. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). **Riset Kesehatan Dasar**. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kushartanti, R. (2021). Gambaran perilaku konsumsi minuman beralkohol pada mahasiswa Papua di Kota Semarang. **EMVIRO Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan**, 1(1), 1-6.
- Lewa, et al. (2010). Faktor-faktor risiko hipertensi sistolik terisolasi pada lanjut usia. **Berita Kedokteran Masyarakat**, 26(4), 171-178.
- Laksono, A. D., & Faizin, K. (2015). Pengaruh tradisi pada perilaku pelayanan tenaga kesehatan: Studi kasus etnografis pada tenaga kesehatan Suku Muyu. **Buletin Penelitian Sistem Kesehatan**, 18, 347-354.

- Kementerian Kesehatan RI. (2013). **Waspada! hipertensi kendalikan tekanan darah: Panduan peringatan Hari Kesehatan Dunia 2013**. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Martha, K. E. (2016). **Metodologi penelitian kualitatif untuk bidang kesehatan**. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Miles, B. M., & Huberman, M. (1992). **Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru**. Jakarta: UIP.
- Mukti, W. Y., Hamzah, A., & Nyorong, M. (2013). Pengaruh mutu layanan kesehatan terhadap kepuasan pasien rawat inap di Rumah Sakit Woodward Kota Palu. **Jurnal Kesehatan Masyarakat**, 2(3), 35-41.
- Memah, M., Kandou, G. D., & Nelwan, J. E. (2019). Hubungan antara kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kombi Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa. **Kesmas**, 8(1).
- Notoatmodjo, S. (2010). **Promosi kesehatan teori & aplikasi**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). **Ilmu perilaku kesehatan**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). **Ilmu perilaku kesehatan**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pudiastuti. (2011). **Penyakit pemicu stroke**. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). **Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018**.
- Riskiyani, S., Jannah, M., & Rahman, A. (2015). Aspek sosial budaya pada konsumsi minuman beralkohol (tuak) di Kabupaten Toraja Utara. **Media Kesehatan Masyarakat Indonesia**, 11(2), 76-85.
- Reda, M. K. (2020). Analisis sosial ekonomi produsen minuman tradisional moke di Desa Kokowahor Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur (Tesis). Universitas Bosowa.
- Surjadi, C., Sunyoto, I., & Djarir, H. (2019). **Determinansosial kesehatan: Panduan belajar sendiri**. Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.
- Susila, & Suyanto. (2015). **Metodologi penelitian cross sectional**. Klaten: Bosscript.
- Sugiyono. (2015). **Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. (2011). **Menyiapkan kesuksesan anak anda**. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Setyawan. (2012). **Konsep dasar keluarga mata kuliah asuhan kebidanan komunitas**. Surakarta: Poltekkes Surakarta.
- Sarwoprasodjo, S. (2020). Peran lembaga adat dalam pelestarian budaya masyarakat adat Kampung Naga, Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Tasikmalaya. **Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]**, 4(1), 113-124.

- Soa, H. C., Aswim, D., & Natsir, H. R. A. (2023). Makna minuman tradisional (moke) ditinjau dari adat masyarakat Sikka. **Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan**, 1(4), 20-36.
- Tandra, H. (2018). **Dari diabetes menuju jantung dan stroke: Petunjuk praktis mencegah dan mengalahkan sakit jantung dan stroke pada penderita diabetes**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tjahjowati, S., Kushartanti, R., Gobai, D., & Lestariyani, L. I. (2021). Gambaran perilaku konsumsi minuman beralkohol pada mahasiswa Papua di Kota Semarang. **EMVIRO Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan**, 1(1), 2809-0276.
- Tambaip, B., Tjilen, A. P., & Ohoiwutun, Y. (2023). Peran fasilitas kesehatan untuk kesejahteraan masyarakat. **Jurnal Kebijakan Publik**, 14(2), 189-196.
- World Health Organization. (2013). **A global brief on hypertension**. Geneva: WHO. Diakses dari https://www.who.int/cardiovascular_diseases/publications/global_brief_hypertension/en/
- White. (2012). **Liquified gas handling principles** (3rd ed.). London: Witherby.
- Wunga, Y. (2018). Perlukah miras dilegalkan. **Indonesia Menalar**. Diakses pada 29 September 2019 dari <https://indonesia-menalar.com>